

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

1. Pelatihan pembelajaran HOTS yang selama ini diselenggarakan di Kecamatan Sidomukti hanya berfokus pada penyusunan soal HOTS.
2. Kelemahan pelatihan pembelajaran HOTS selama ini belum menjawab kebutuhan guru SD baik dari segi materi maupun segi pengembangan diri. Kelebihan, semua SD baik negeri maupun swasta, sudah ada perwakilan guru yang mendapatkan pelatihan dengan topik HOTS.
3. Model pelatihan induktif pembelajaran HOTS bagi guru SD yang dikembangkan berpedoman pada tahapan penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) pengumpulan data; 3) desain produk; 4) validasi desain; 5) revisi desain; 6) ujicoba

produk; 7) revisi produk. Dari tahapan tersebut tercipta produk model pelatihan yang menitikberatkan pada kebutuhan peserta pelatihan dengan nama “**Model Pelukan HOTS Bagi Guru SD**” (Model Pelatihan Induktif Pembelajaran HOTS Bagi Guru SD). Produk model dilengkapi dengan panduan penyelenggara, panduan narasumber, dan panduan peserta. Dalam panduan peserta selain memuat materi tentang HOTS juga dilengkapi materi penunjang yakni, penyusunan laporan pengembangan diri untuk pengajuan PAK. Keunggulan dari model pelatihan yang dikembangkan ini bila dibandingkan dengan model pelatihan yang sudah ada, yaitu: 1) Memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta terkait HOTS, tidak seperti pelatihan yang terselenggara selama ini yang hanya fokus pada penyusunan soal HOTS; 2) Produk yang berupa panduan peserta, selain menyajikan materi pelatihan juga dilengkapi format pembuatan laporan pengembangan diri untuk kepentingan Penilaian Angka Kredit (PAK). Jadi selain memenuhi kebutuhan peserta dari sisi materi juga

memenuhi kebutuhan peserta dari sisi PKB untuk kepentingan PAK; 3) Sinergi yang terbangun antara KKG, Dinas Pendidikan, dan LPTK saling menguntungkan. Sistematika model meliputi a) Pendahuluan, Pelaksanaan Kegiatan, Model Pelatihan Induktif Pembelajaran HOTS Bagi Guru SD, Prasyarat Keefektifan Model, Penutup, Daftar Pustaka, dan Glosarium. Produk model pelatihan masuk pada kriteria sangat baik dengan rata-rata hasil validasi oleh 3 pakar mencapai skor 116, untuk hasil validasi ahli terhadap panduan penyelenggara mencapai skor 57 yang berarti panduan penyelenggara masuk kriteria sangat baik, hasil validasi ahli untuk panduan narasumber memperoleh skor 54 menandakan panduan narasumber masuk kriteria sangat baik, hasil validasi untuk panduan peserta menunjukkan skor 54 masuk kriteria sangat baik dan hasil rekapitulasi uji terbatas mencapai skor 30,75 pada kategori baik.

## **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini

antara lain:

1. Bagi Dinas Pendidikan, Model Pelukan HOTS Bagi Guru SD ini dapat menjadi acuan dalam menyelenggarakan pelatihan bagi Guru SD.
2. Bagi KKG, Model Pelukan HOTS Bagi Guru SD dapat dijadikan panduan dalam mawadahi kebutuhan anggota KKG untuk meningkatkan kompetensi sekaligus memfasilitasi guru dalam hal Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk pengajuan PAK.
3. Bagi guru SD, setelah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dengan menerapkan Model Pelukan HOTS Bagi Guru SD diharapkan dapat: 1) Memahami Teori Pengembangan RPP dan Penilaian HOTS; 2) Memahami Rambu-rambu Implementasi Penyusunan RPP dan Penilaian HOTS; 3) Meyusun RPP HOTS untuk menerapkan pembelajaran HOTS di kelas masing-masing.